

BAB III

GAMBARAN UMUM HARIAN *KOMPAS.id*

A. Sejarah Harian Nasional *KOMPAS.id*¹

Harian Kompas lahir tanggal 28 Juni 1965, tiga bulan sebelum peristiwa politik G 30 S PKI meletus. Lahirnya Kompas tersebut diprakarsai oleh tokoh tokoh Katholik dengan motto ‘Amanat Hati Nurani Rakyat.’ Hati nurani adalah wujud semangat hidup tidak pantang menyerah terhadap segala macam tekanan hidup, keesokan harinya barulah Kompas mulai dipasarkan Surat kabar Kompas dalam sejarah pers Indonesia menduduki tempat yang unik, karena Kompas hidup dalam tiga periode yang berlainan, yaitu masa Orde Lama, Orde Baru, dan era reformasi.

Nama Kompas sering diplesetkan dengan banyak istilah seperti, ‘Komando Pastur,’ ‘Komando Pas Seda,’ ‘Komando Pasukan,’ dan ‘Komt Pas Morgen.’ Hal ini tentu ada dasarnya yakni ketika Kompas lahir, tiap tiap surat kabar mempunyai afiliasi politik mengharuskan Kompas memiliki afiliasi politik juga. Harian Kompas pun berafiliasi dengan Partai Katholik, yang diketuai oleh Frans Seda. Para Jenderal, seperti A.H. Nasution dan Ahmad Yani mendukung gagasan tersebut, mereka mengangkat Petrus Kanisius Ojong yang memilih Jacob Oetoma sebagai rekan.

¹ <http://www.e-jurnal.com/2014/09/profil-harian-nasional-kompas-sejarah.html>

Diakses pada jam 09:12 tanggal 19 januari 2017

Kehadiran surat kabar Kompas tidak lepas kaitanya dengan kelompok militer dan aktivis Katholik saat itu Awal tahun 1965, Letjen Ahmad Yani selaku Menteri/Panglima TNI AD menelepon rekannya yang sekabinet, Drs. Frans Seda. Yani melemparkan ide menerbitkan koran untuk membangkitkan semangat republik bagi rakyat juga tentara untuk melawan pers komunis.

Frans Seda menanggapi ide tersebut dan membicarakannya dengan Ignatus Josef Kasimo sesama rekan di Partai Katholik dan dengan rekannya yang memimpin majalah Intisari, Petrus Kanisius Ojong dan Jakob Oetomo. Ojong dan Jakob Oetomo kemudian menggarap ide tersebut dan mempersiapkan penerbitan Koran. Semula nama yang dipilih “Bentara Rakyat,” penggunaan nama itu dimaksudkan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa pembela rakyat yang sebenarnya bukanlah PKI.

Dalam keperluan dinas Frans Seda sebagai Menteri Perkebunan menghadap Presiden di Istana Merdeka, Soekarno telah mendengar bahwa Seda akan menerbitkan Sebuah koran lalu menyarankan nama Kompas “Pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan atau hutan rimba.”Maka jadilah nama harian Kompas hingga saat ini, sementara nama Yayasan Bentara Rakyat adalah penerbit harian Kompas.

Para pendiri Yayasan Bentara Rakyat adalah para pemimpin organisasi Katholik seperti: Partai Katholik, Wanita Katholik, PMKRI, dan PK. Ojong. Pengurus yayasan terdiri dari Ketua: I.J. Kasimo, Wakil Ketua: Drs. Frans Seda, Penulis I: F.C. Palaunsuka, Penulis II: Jakob Oetama, dan Bendahara: PK. Ojong. Walaupun restu dari Presiden Soekarno, berkat dari Mgr. Soegijapranoto, dan bantuan pimpinan Angkatan Darat, proses izin terbit mengalami kesulitan.

PKI dan kaki tangannya menguasai aparatur, khususnya Departemen Penerangan Pusat dan Daerah. PKI tidak mentolerir sebuah harian yang akan menjadi saingan berat. Tahap demi tahap rintangan dapat diatasi, pusat memberi izin prinsip namun harus dikonfirmasi ke Daerah Militer V Jaya. Persyaratan terakhir Kompas untuk dapat terbit, harus ada bukti 3000 (tiga ribu) orang pelanggan. Frans Seda punya inisiatif mengumpulkan tanda tangan anggota partai, guru sekolah, anggota anggota koperasi Kopra Primer di Kabupaten Ende Lio, Kabupaten Sikka, dan Kabupaten Flores Timur.

Dalam waktu singkat daftar 3.000 pelanggan lengkap dengan alamat dan tanda tangan terkumpul. Bagian perizinan Puskodam V Jaya menyerah dan mengeluarkan izin terbit. Pers PKI yang melihat kehadiran Kompas bereaksi keras, bahkan mulai menghasut masyarakat dengan menggantikan Kompas sebagai “Komando Pastor.” PKI sejatinya sudah mencium maksud di balik pendirian Kompas. Jalan sudah lancar, dan akhirnya dengan karyawan dan wartawan yang direkrut dari Intisari.

Yayasan Bentara Rakyat menerbitkan Kompas edisi percobaan pada 28 Juni 1965. Setelah tiga edisi percobaan Kompas reguler pun terbit Kompas sempat dua kali dilarang terbit. Pertama, pada 2 Oktober 1965 ketika Penguasa Pelaksana Perang Daerah Jakarta Raya mengeluarkan larangan terbit untuk semua surat kabar, termasuk Kompas, sebagai upaya agar pemberitaan tidak menambah rasa bingung masyarakat terkait peristiwa Gerakan 30 September yang tengah berkecamuk. Kompas terbit kembali pada 6 Oktober 1965.

Pada 21 Januari 1978, Kompas untuk kedua kalinya dilarang terbit bersama enam surat kabar lainnya. Pelarangan terkait pemberitaan seputar aksi mahasiswa menentang kepemimpinan Presiden Soeharto menjelang pelaksanaan Sidang Umum MPR 1978. Pelarangan bersifat sementara dan pada 5 Februari 1978, Kompas terbit kembali. Pada edisi perdana, Kompas terbit empat halaman dengan 11 berita pada halaman pertama. Terdapat enam buah Iklan yang mengisi kurang dari separuh halaman.

Pada masa awal berdirinya, Kompas terbit sebagai surat kabar mingguan dengan delapan halaman, lalu terbit empat kali seminggu, dan dalam waktu dua tahun berkembang menjadi surat kabar harian nasional dengan tiras 30.650 eksemplar. Sejak 1969, Kompas merajai penjualan surat kabar secara nasional. Pada 2004, tiras harian mencapai 530.000 eksemplar, sedangkan edisi Minggu mencapai 610.000 eksemplar.

Kompas diperkirakan dibaca 2,25 juta orang di seluruh Indonesia. Dengan tiras sebesar itu, Kompas menjadi surat kabar terbesar di Indonesia. Untuk memastikan akuntabilitas jumlah tiras, sejak 1976, Kompas menggunakan jasa ABC (Audit Bureau of Circulations) untuk melakukan audit.

Saat ini, Kompas Cetak (bukan versi digital) memiliki tiras rata-rata 500.000 eksemplar per hari, dengan rata-rata jumlah pembaca mencapai 1.850.000 orang per hari yang terdistribusi ke seluruh wilayah Indonesia. Dalam perjalanannya, harian Kompas beberapa kali menerima penghargaan dalam berbagai bidang. Gambar 2 merupakan logo dan symbol keseluruhan produk media Kompas.

Gambar 2



Sumber : <https://kompas.id/logo>

Dalam bidang fotografi pada tahun 1974 foto Pangeran Bernhard (Belanda) menggondong orang utan dalam kunjungannya ke Jakarta tahun 1973 karya Kartono Riyadi memenangi penghargaan World Press Photo 1974. Pada tahun 1983 Kompas menjadi Juara Umum Penghargaan Jurnalistik Adinegoro PWI Jaya 1982/1983 dengan 3 trofi, 1 medali perak, 1 medali perunggu.

Salah satu karya yang mendapatkan trofi adalah karikatur GM Sudarta. Pada bulan Februari 2008 PWI memberikan “Lifetime Achievement Award” kepada lima tokoh pers, termasuk Jakob Oetama yang selama hidu pnya telah membaktikan diri bagi pers Indonesia .Pada tahun 2012, Harian Kompas mendapat penghargaan dari Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI).

Selama hampir setengah abad Kompas menemani pembaca dengan menyuguhkan ragam informasi berkualitas dan berkelas sesuai dengan semboyan “Amanat Hati Nurani Rakyat”. Harian Kompas senantiasa berinovasi dan tak pernah berhenti melakukan terobosan baru guna mempertahankan kepercayaan dari pembaca. Beberapa catatan penting terekam dalam upaya Kompas untuk menjadi koran nomor satu yang dipercaya pembaca dan mitra bisnis, sekaligus mengemban amanat yang tertera.²

² <http://korporasi.kompas.id/profil> Diakses pada Jam 11:32 tanggal 18 juni 2017

Visi dan Misi harian Kompas

Visi :

Kompas berpartisipasi membangun masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila melalui prinsip humanism transcendental (persatuan dan perbedaan) dengan menghormati individu dan masyarakat adil dan makmur, seperti uraian sebagai berikut:

- a. Pertama, Kompas adalah lembaga pers yang bersifat umum dan terbuka.
- b. Kedua, Kompas tidak melibatkan diri dalam kelompok-kelompok tertentu baik politik, agama, sosial, atau golongan, ekonomi.
- c. Ketiga, Kompas secara aktif membuka dialog dan berinteraksi positif dengan segala kelompok. Keempat, Kompas adalah koran nasional yang berusaha mewujudkan aspirasi dan cita-cita bangsa.

Misi

- a. Kompas adalah mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara professional, sekaligus memberi arah perubahan (Trend Setter) dengan menyediakan dan menyebarkan informasi terpercaya.
- b. Kompas memberikan informasi yang berkualitas dengan ciri: cepat, cermat, utuh, dan selalu mengandung makna.
- c. Kompas memberikan bobot jurnalistik yang tinggi dan terus dikembangkan untuk mewujudkan aspirasi dan selera terhormat yang dicerminkan dalam gaya kompak, komunikatif dan kaya nuansa kehidupan dan kemanusiaan.

- d. memberikan Kualitas informasi dan bobot jurnalistik dicapai melalui upaya intelektual yang penuh empati dengan pendekatan rasional, memahami jalan pikiran dan argumentasi pihak lain.
- e. berusaha mendudukan persoalan dengna penuh pertimbangan tetapi kritis dan teguh pada prinsip berusaha menyebarkan informasi seluas-luasnya dengan meningkatkan tiras.

Untuk dapat direalisasikan visi dan misi Kompas harus memperoleh keuntungan dan usaha. Namun keuntungan yang dicari bukan sekedar demi keuntungan itu sendiri tetapi menunjang kehidupan layak bagi karyawan dan pengembangan usaha sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebagai perusahaan Struktur Organisasi Harian Kompas

PT. Kompas Media Nusantara adalah lembaga media massa, pemimpin tertinggi adalah Pemimpin Umum, Pemimpin Umum dibantu oleh Wakil Pemimpin Umum Bidang Non Bisnis dan Wakil Pemimpin Umum Bidang Bisnis, kemudian ada Pemimpin Redaksi yang bertanggung jawab di bidang redaksi, dan pemimpin Perusahaan yang bertanggung jawab di bidang bisnis.

Dibawah Pemimpin Redaksi ada Redaktur Pelaksana dan dibawahnya terdapat Kepala Desk, Kepala Biro dan paling bawah adalah Reporter. Di bidang bisnis, dibawah Pemimpin Perusahaan ada General Manajer Iklan dan General Manajer Sirkulasi, serta General Manajer marketing communication. Di antara dua bidang itu, ada bagian penelitian dan pengembangan, Direktorat SDM-Umum, dan Teknologi informasi.

Mereka sifatnya supporting dan di bawah supervise Wakil Pemimpin Umum non bisnis, sementara untuk Pemimpin Perusahaan disupervisi Wakil Pemimpin Umum bidang bisnis. Pembagian dalam struktur organisasi ini, dimaksudkan untuk memudahkan pembagian sistem kerja. Produk Kompas yang dihasilkan itu merupakan hasil kerja sinergis dari unit-unit yang ada dalam struktur organisasi.

Harian Kompas merilis inovasi digital terbarunya Kompas.id, Kompas.id merupakan situs premium harian Kompas yang menjadi ekstensa konten versi cetak. Kompas.id kini bisa diakses melalui aplikasi premium Kompas.id yang dapat diunduh di ponsel pintar berbasis Android. Siaran pers harian Kompas pada Kamis (8/3/2017), memaparkan, kehadiran Kompas.id merupakan respons dari harian Kompas terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi dengan tetap menjaga nilai-nilai jurnalistik khas harian Kompas.

Pemimpin Redaksi harian Kompas Budiman Tanuredjo, dalam tulisan di harian Kompas pada Kamis (8/3/2018) berjudul "Tonggak Baru Harian Kompas", mengatakan, konten Kompas.id dalam bentuk web ataupun dalam bentuk aplikasi merupakan ekstensis jurnalisme harian Kompas yang mengutamakan kedalaman berbasis data, menawarkan perspektif, dan berupaya untuk terus menawarkan solusi. "Jurnalisme data diyakini bisa menjadi salah satu cara menangkal berita hoaks atau berita bohong," papar Budiman.

Dengan demikian, diharapkan akan memperkaya pemahaman pembaca melalui video, audio, infografik, dan galeri foto tambahan. Tampilan aplikasi *Kompas.id* di telepon seluler. *Kompas.id* resmi diluncurkan sebagai aplikasi pada 8 Maret 2018. Tampilan aplikasi *Kompas.id* di telepon seluler. *Kompas.id* resmi diluncurkan sebagai aplikasi pada 8 Maret 2018. Pembaca dapat mengakses konten freemium atau gratis akses, yaitu berita-berita di tab "Bebas Akses", hanya dengan melakukan registrasi. Freemium adalah pendekatan dengan penawaran konten gratis sebagian, dan jika menginginkan lebih maka pelanggan harus berlangganan.

Berbeda dengan portal berita lain, pembaca *Kompas.id* harus berlangganan untuk mengakses konten premium yang disajikan secara komprehensif. Beberapa konten unggulan dalam situs premium Kompas.id antara lain Tuter Visual, Riset, dan Infografik. Adapun melalui fitur Infografik, harian Kompas mengajak pembaca memahami suatu persoalan dengan jernih, lengkap, dan menyenangkan.

Dengan peluncuran aplikasi *Kompas.id*, kini pembaca dapat mengakses konten harian Kompas melalui aplikasi untuk perangkat mobile. Selain itu, aplikasi Kompas.id juga memungkinkan pembaca untuk melakukan personalisasi, memantau topik pilihan, dan membaca berita sesuai kebutuhan. Berita-berita terpopuler atau yang direkomendasikan tim redaksi harian Kompas dapat dengan mudah diakses oleh pembaca.

Dengan demikian, pengalaman membaca menjadi lebih optimal. Pembaca yang juga ingin membaca harian Kompas dalam format replika koran atau ePaper dapat mengaksesnya melalui aplikasi *Kompas.id*. Begitu pula dengan pembaca yang tidak sempat membaca berita hingga akhir berita atau ingin menyimpan artikel favorit dapat menggunakan fitur “Baca Nanti” untuk membukanya pada lain kesempatan.

Setelah unduh dan instal Kompas.id di peranti mobile, pembaca yang sudah memiliki akun Kompas.id dapat langsung memasukkan e-mail dan sandi untuk login. Pembaca yang belum memiliki akun akan diminta untuk membuat akun dengan menggunakan alamat e-mail atau akun Facebook.

Setelah akun diaktifkan, pembaca dapat segera mengakses harian Kompas melalui aplikasi Kompas.id dan menikmati bebas akses selama 1 (satu) bulan dengan syarat dan ketentuan berlaku. Diluncurkannya Kompas.id ini diharapkan dapat memudahkan pembaca setia dalam mengakses berita harian Kompas dengan berbagai platform.³

³<https://nasional.kompas.com/read/2018/03/08/10203991/harian-kompas-luncurkan-kompasid-aplikasi-premium-berbasis-langgan> Diakses pada Jam 10:12 tanggal 09 September 2018

B. Struktur Redaksi Harian Kompas⁴

Editorial

Pemimpin Umum Jakob Oetama, **Wakil Pemimpin Umum** Lilik Oetama, Rikard Bagun, **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab** Budiman Tanuredjo, **Wakil Pemimpin Redaksi** Ninuk Mardiana Pambudy, **Redaktur Senior** Ninok Leksono, **Redaktur Pelaksana** Mohammad Bakir, **Wakil Redaktur Pelaksana**, Try Harijono, P Tri Agung Kristanto, Sutta Dharmasaputra, Adi Prinantyo, **Sekretaris Redaksi**, Subur Tjahjono, Ilham Khoiri, **General Manager Litbang**, F Harianto Santoso, **General Manager SDM-Umum**, Pieter P Gero.

Bisnis

Direktur Bisnis, Lukas Widjaja, **General Manager Iklan**, Dorothea Devita, **General Manager Marketing**, Titus Kitot K, **General Manager Event**, Lukminto Wibowo.

⁴ <https://kompas.id/organisasi/> Diakses pada jam 13:13 tanggal 10 September 2018